

## SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKUNTABILITAS PUBLIK ORGANISASI NIRALABA (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL MADINAH AL ISLAMI-PRABUMULIH)

Maryani<sup>1</sup>. Kurniawan<sup>2</sup>

maryaniparasjaya@gmail.com, kurniawan@binadarma.ac.id

Received: 14 June 2021, Accept Submission: 13 July 2022, Revision: 7 July 2022, Available Online: 31 December 2022, Published: December 2022

### ABSTRACT

*Integrated and accountable financial management is a form of accountability from the cottage to the foundation for the management and use of the resources that have been mandated. However, very few implementations are implemented in accordance with applicable accounting. The purpose of this study was to determine the extent to which the Classical Islamic Boarding School implemented an Accounting Information System for cash receipts and disbursements in its transactions. The method used is a qualitative approach with the type of descriptive research. This data collection technique uses source triangulation and technical triangulation. The data collection was carried out by the methods of observation, interviews, and documentation. Then the collected data were analyzed using a qualitative descriptive case study method. The results of the study stated that the Al Madinah Al Islami Islamic Boarding School had not yet implemented Islamic Boarding School Accounting Guidelines. Recording is still simple by recording cash receipts and cash disbursements. Monitoring has been carried out with monthly and annual financial reports, but they have not yet been prepared in accordance with the proper accounting standards.*

**Key words:** classic boarding school, accounting information system.

### ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan akuntabel adalah bentuk dari pertanggungjawaban pihak pondok kepada yayasan atas pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan. Namun implementasinya sangat sedikit sekali yang menerapkan sesuai dengan akuntansi yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pondok Pesantren Klasik menerapkan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam transaksinya. Jenis penelitian deskriptif dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Data dikumpulkan dengan melalui cara antara lain; wawancara, observasi, dan mendokumentasikan data-data dilapangan, lalu data-data tersebut yang sudah terkumpul dianalisis kembali dengan menggunakan pendekatan metode studi kasus. Penelitian ini menyatakan bahwa Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami masih belum menerapkan sistem informasi akuntansi yang sebenarnya. Pencatatan transaksi dilakukan dengan sangat sederhana yaitu mencatat semua penerimaan dan pengeluaran kas, tanpa melalui tahapan sistem informasi akuntansi secara jelas, sehingga belum dapat digambarkan melalui bagan alur (*Flowchart*) Monitoring yang telah dilakukan dengan melihat berdasarkan laporan keuangan bulanan, namun laporan tersebut belum tersusun sesuai dengan standar akuntansi.

**Kata Kunci :** ponpes klasik, sistem informasi akuntansi.

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang lebih berorientasi pada pendidikan agama Islam, dimana santri yang merupakan siswa/siswi beserta pengurus pondok pesantren hidup bersama melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas hidup lainnya. Pondok pesantren salafiya ini adalah pondok pesantren yang identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya. Berjamurnya pendirian pondok pesantren saat ini tidak lepas dari meningkatnya minat dan harapan orang tua kepada sebagai alternatif pendidikan anak karena Pondok pesantren saat ini tidak hanya berfokus pada pendidikan agama saja lebih dari itu pondok pesantren juga telah mengkombinasikan pendidikannya dengan materi umum bahkan sudah ada yang memiliki kerjasama secara nasional maupun internasional. Pondok Pesantren merupakan wadah pendidikan yang sejatinya arus memiliki kekuatan dan strategi yang mumpuni dalam menciptakan santri-santri yang berkualitas baik ilmu dan akhlak mentalnya.

Berdasarkan pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa Pendanaan Penyelenggaraan pada Pondok Pesantren, sumber-sumber pendanaan pondok pesantren, berasal dari: a. Masyarakat; b. Pemerintah Pusat; c. Pemerintah Daerah; d. Sumber lain yang sah maupun tidak mengikat; dan e. Dana abadi milik pondok pesantren (Soleh 2021). Pendirian Pondok Pesantren adalah bentuk dari organisasi yang dimiliki publik, artinya bahwa dana yang dikelola harus dapat dipertanggung jawabkan dalam bentuk laporan karena selain dimiliki masyarakat juga digunakan untuk melayani masyarakat itu sendiri hingga dapat terciptanya tingkat kepercayaan masyarakat dengan pihak pondok pesantren tersebut. Secara hukum, pondok pesantren adalah entitas yang sah dan legal di Negara Indonesia, sebagaimana diatur dalam UU 16 tahun 2001 yang mengatur tentang yayasan, yang kemudian diubah menjadi UU 28 tahun 2004 atas perubahan UU 16 tahun 2001 mengenai yayasan. Definisi Yayasan adalah badan hukum terdiri atas kekayaan yang terpisah-pisah, dengan tujuan untuk mencapai satu tujuan baik di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Husyin 2022). Laporan akuntabilitas adalah cerminan bagaimana pondok pesantren dapat menyajikan laporan dana sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada semua pihak yang terkait khususnya masyarakat. Penerapan sistem akuntansi pada pondok pesantren klasik ini bukan hal yang mudah, namun menjadi penting sebagai bagian dari sistem untuk kemajuan dan menjaga kepercayaan masyarakat atau pihak yang terkait sehubungan dengan dana yang masuk dan keluar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Siti Fatihaturrohmah (2020), Permatasari (2018), Mannan (2018), Larasati, Artina, and Africano (2013), dan Albahiri (2020), mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Pondok Pesantren masih belum cukup efektif, penerapan sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya sesuai dengan akuntansi yang sebenarnya, terbukti masih sering ada kendala baik dalam pengelolaan data maupun pelaporan akhir sebagai informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Sehubungan dengan telah diterbitkannya (BPPP) Buku Pedoman Pondok Pesantren oleh Bank Indonesia serta Ikatan Akuntans Indonesia (IAI) yang telah diberlakukan dimulai bulan Mei 2018 bahwa Pondok Pesantren diminta segera menyusun laporan keuangan berdasarkan dengan standar akuntansi yang berlaku, agar dapat meningkatkan akuntabilitas publiknya (Sulistiani 2019).

Atas fakta diatas maka, penelitian bermaksud untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi terlebih pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami –Prabumulih dilaksanakan, terkait setelah adanya aturan yang berlaku dari BI dan IAI bahwa setiap Pondok Pesantren diharuskan untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan dengan berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku.

Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami –Prabumulih merupakan salah satu pondok pesantren klasik yang memiliki kemajuan pesat dalam pembangunannya, penerimaan dan pengeluaran dana menjadi transaksi yang utama, karena itu pertanggungjawaban atas dana yang telah diamanahkan menjadi prioritas utama yang menuntut penerapan sistem informasi akuntansi bagi pihak pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko dikemudian hari sehubungan data yang wajib dipertanggungjawabkan atas kinerja dari pihak pondok pesantren itu sendiri. Proses penerimaan dan pengeluaran kas pada Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih dilakukan secara sederhana dengan menginput data secara manual, dan belum bisa digambarkan alurnya melalui bagan alur diagram (flowchart).

Proses penerimaan dana untuk pendidikan dilaksanakan hanya melalui media *WA*, wali santri hanya melampirkan bukti transaksi transfer kemudian penjelasan penggunaan dana sebagai konfirmasi kepada pihak pondok pesantren, dan pihak pondok hanya menjawab konfirmasi dengan tulisan berupa ucapan terima kasih tanpa memberikan kembali bukti transaksi penerimaan kepada wali santri itu sendiri. Dan sistem yang berjalan diakui hanya berupa catatan pemasukan dana dan pengeluaran dana dalam bentuk buku kas tanpa nomor akun dan tidak semua catatan tersebut disertai formulir dan bukti transaksi lainnya, hingga laporan keuangan sulit didapatkan dengan cepat, akurat, dan tepat waktu, sebagaimana yang dinyatakan oleh pengurus pondok pesantren dalam sesi wawancara sebelumnya.

Namun bukan berarti Pondok pesantren klasik tidak berorientasi maju artinya bahwa secara bertahap pihak pondok pesantren juga merasa perlu adanya perbaikan sistem yang ada. Penggunaan dan perlakuan atas formulir menjadi solusi bagi pihak pondok pesantren hingga proses akhir berupa laporan keuangan. Informasi menjadi hal yang sangat diperlukan dalam semua kegiatan terlebih kegiatan keuangan, setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang baik dan benar karena Informasi yang baik dan benar merupakan bentuk dari informasi yang dapat disediakan pada tepat waktunya, bermanfaat, akurat dan dapat diandalkan (Hakim 2019).

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Mulyadi akuntansi merupakan seperangkat kegiatan terstruktur yang dimulai dari transaksi sampai tahap membuat laporan keuangan yang berguna memberikan informasi pemakai laporan keuangan tersebut. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang diperoleh dari transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Akbar 2022). Tujuan utama pengembangan sistem akuntansi adalah menyediakan informasi dalam mengelola kegiatan usaha yang baru dirintis, sebagai bahan perbaikan informasi yang timbul dari sistem sebelumnya, sebagai bahan dalam pengendalian dan pengecekan akuntansi dan internal. Sebelum menjadi suatu informasi yang berguna, sistem akuntansi ini berupa organisasi dari formulir atau dokumen, catatan-catatan, dan laporan- laporan yang kemudian diolah menjadi data

bermanfaat yang akan digunakan dan diproses oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Akbar 2022).

Sistem informasi akuntansi adalah dirancang, dibuat lalu diterapkan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang terkait dalam organisasi menjadi lebih mudah, akurat, murah, dan manfaat lainnya. Sistem informasi akuntansi sendiri menurut Romney & Steinbart (2018:10) adalah sistem yang terdiri dari tahapan dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses semua data yang dimiliki untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Kas secara umum merupakan uang tunai, namun dalam pengertian yang lebih luas, kas dapat diartikan sebagai semua yang dapat digunakan sebagai alat tukar dengan nominal tertentu yang dapat diterima oleh pihak bank. Diantara hal-hal yang terkait transaksi penerimaan kas adalah bagaimana menyajikan nilai nominal, tanggal transaksi, sumber penerimaan transaksi serta ringkasan atau catatan sebagai keterangan terkait transaksi yang bersangkutan. Sedangkan pengeluaran kas itu sendiri merupakan kejadian-kejadian yang berkaitan satu sama lainnya dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain dan mengumpulkan semua pembayaran-pembayaran (Mujilan, 2012:45). Sistem pengeluaran kas memproses pembayaran berbagai kewajiban yang timbul dari sistem pembelian.

Proses penerimaan dan pengeluaran kas pada Pondok Pesantren akan sesuai jika menerapkan akuntansi kas, karena akuntansi kas itu sendiri adalah sistem akuntansi yang mengakui pendapatan ketika uang tunai diterima dan mengakui beban ketika uang dikeluarkan (Ahmad Nasrudin 2019). Dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi seperti; formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan. Menurut Romney dan Steinbart bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi itu terdiri atas:

- a. SDM yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi sistem.
- b. Prosedur yang baik dilakukan dengan manual maupun yang terotomatisasi, yang terlibat dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data-data yang terkait dengan proses-proses bisnis organisasi.
- d. Software sebagai perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi antara lain; komputer, peralatan pendukung dan peralatan sebagai media untuk komunikasi jaringan (Albahiri 2020).

Prosedur yang dilaksanakan secara benar dengan mewujudkan sistem pengendalian informasi yang benar maka hasil akhirnya adalah berupa informasi yang efektif dan efisien. Menurut Mulyadi Unsur dari pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas terdiri dari Organisasi, Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan, serta Praktik yang Sehat (Akbar 2022).

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, dengan pendekatan deskriptif berupa studi kasus pada Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih. Analisis kualitatif pengembangan melalui dua tahapan besar yaitu *Research* dan *Development*. Pada tahapan *research*, peneliti memulai dari penelitian kualitatif yang telah ada. Sedangkan pada tahapan *development*, peneliti berusaha menindak lanjuti hasil penelitiannya dengan menghasilkan produk pengembangan Metode pengumpulan data

melalui pendekatan triangulasi sumber dan teknik. Pengumpulan untuk data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian secara kualitatif adalah dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena apa saja yang terjadi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan pada perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dan juga dilakukan dengan pendekatan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang disampaikan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Mannan 2018).

Data yang digunakan terbagi menjadi data primer maupun data sekunder. Dimana data primer merupakan semua data yang dimiliki dari hasil observasi secara langsung dari organisasi dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak organisasi yang bersangkutan. Observasi dilakukan dengan cara melakukan survei secara langsung dengan melihat bagaimana sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami.

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya secara lisan/langsung kepada bagian keuangan, ketua yayasan, pengurus pondok pesantren dan apa saja yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, serta melihat prosedur-prosedur apa saja yang dilakukan dalam upaya membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas. Hasil dari wawancara kemudian dicatat/direkam dengan lengkap dan detail agar mendapatkan banyak informasi baik itu tertulis maupun tidak tertulis sesuai dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas serta arus formulir pada Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami- Prabumulih.

Data sekunder dikumpulkan dari bahan-bahan yang berupa buku-buku, literatur, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi diambil dari observasi langsung lapangan untuk mendapatkan data-daya berupa bagaimana struktur bentuk organisasi, bentuk formulir, bentuk faktur, serta kebijakan-kebijakan baik tertulis atau lisan dan dokumen lainnya yang digunakan dilapangan.

Metode triangulasi digunakan untuk melihat keabsahan data yang sudah diperoleh selama masa pengambilan data berlangsung dan memanfaatkan semua data agar dapat dikonfirmasi kebenarannya (Mannan 2018). Analisis data dilakukan bertujuan untuk menghadirkan solusi atas masalah yang timbul, sehingga perlu adanya langkah-langkah dalam penelitian ini: Pertama, Melakukan kunjungan langsung ke Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami- Prabumulih. Kedua, Melakukan pendataan bagaimana semua proses transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada pondok pesantren terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas, yang terdiri dari formulir-formulir yang digunakan, bagaimana pelaksanaannya, prosedur pelaksanaan hingga laporan akhir yang disajikan.

Ketiga, Dalam proses ini perlu adanya penggunaan beberapa literatur karena, sangat penting untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas itu dapat dikatakan efektif dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk kemudian dapat dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan, selanjutnya menjadi acuan rekomendasi untuk merancang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai kebutuhannya untuk pondok pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih. Keempat, adalah tahap untuk perancangan membuat rancangan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, formulir, menyusun flowchart (bagan alur dokumen) sesuai dengan SIA pengeluaran kas, hingga laporan akhir keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem akuntansi niralaba seperti pada Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih ini Merupakan sebuah sistem akuntansi untuk organisasi yang tidak mencari keuntungan dan memiliki beberapa ciri-ciri spesifik dari persyaratan pelaporan. contohnya, mengenai sistem pelacakan dana, untuk mengetahui bagaimana sumbangan yang menjadi sumber pendanaan sukarela yang diberikan dengan tujuan tertentu agar bisa disajikan dalam laporan bahwa telah disalurkan secara benar. Organisasi akuntansi non-profit juga bersifat sukarela, karena modal yang mereka miliki adalah berasal dari donatur atau sumbangan-sumbangan secara suka rela dengan tidak mengharapkan keuntungan kembali dari manusia (Harmony 2021). Dalam akuntansi niralaba ini terdapat beberapa bagian penting berdasarkan persamaan dasar akuntansi pada suatu organisasi dimana perhitungan laporan keuangannya yang terdiri dari aktiva bersih, transfer kepemilikan dan sumbangan terikat dan tidak terikat.

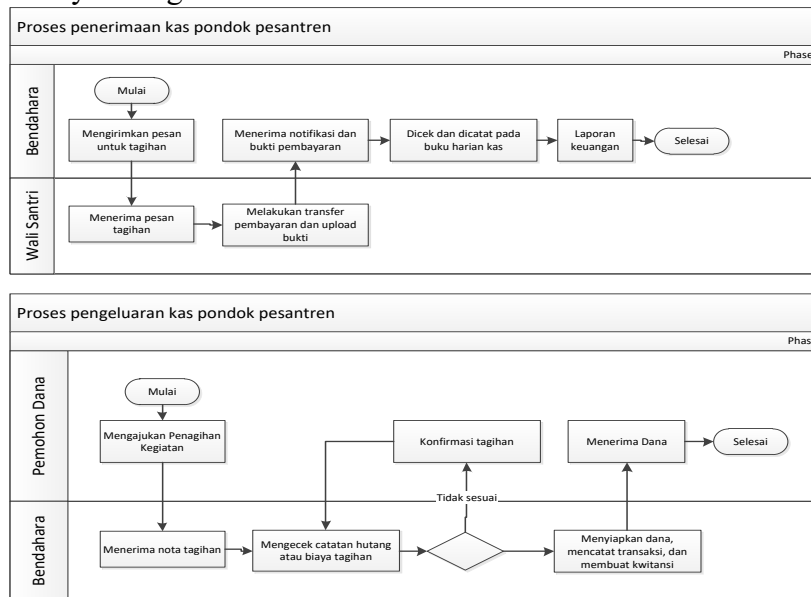
### *Research*

Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih memiliki beberapa departemen sumber dana yang tergabung dalam satu yayasan. Sumber dana ini terdiri dari Pendapatan dari biaya pendidikan awal dan bulanan santri, dana Hibah, dana Wakaf, Dana Sedekah, Dana yang berasal dari kumpulan donatur Jum'at/kegiatan keagamaan, rumah makan pondok pesantren, dan toko buah pondok pesantren. Sumber Pendanaan Perusahaan berasal dari bagaimana sumber dana suatu organisasi mendapatkan kas dan setara kas sehingga dapat memenuhi semua pengeluaran dana organisasi dalam rangka menjalankan semua aktivitas operasional, investasi dan juga pendanaan (wibowo subekti 2022).

Untuk lebih detail lagi maka semua pendapatan sebagai sumber pendanaan harus jelas akunnya hingga bisa ditelusuri dengan baik dalam hal total nominal yang didapat hingga seberapa besar dana dikelola untuk kegiatan pondok pesantren. Tidak jarang dalam hal pengelolaan dana terdapat sumber pendapatan yang digunakan untuk menutupi pengeluaran pos pendapatan lain, hal ini seharusnya memiliki kejelasan dalam pencatatan, artinya diakui sebagai hutangkah, atau pengeluaran lainnya yang bukan hutang. Pengeluaran kas dicatat tidak terpisah berdasarkan sumber dana, sehingga tidak bisa diketahui sumber dana mana yang sesuai atau tidak sesuai dengan pengeluarannya, sumber dana mana yang surplus atau sebaliknya. Hal ini cenderung akan terjadi kerancuan dalam hal pengelolaan keuangan berdasarkan sumber-sumber dana yang ada. Apalagi Pencatatan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas tidak dilaksanakan tepat waktu, artinya masih ada penundaan pencatatan, hal ini memicu selisih bahkan kehilangan bukti/formulir karena tidak langsung dibukukan.

Penerapan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih dilaksanakan dengan sangat manual, artinya walaupun laporan akhir dengan komputerisasi namun data terlebih dahulu dicatat secara manual dengan catatan buku dan dalam waktu tertentu baru di catatat ulang dalam aplikasi excel, sehingga laporan keuangan atau informasi lainnya memerlukan waktu untuk pelaporannya, dan tidak jarang jika terjadi selisih karena kurang akuratnya data yang diproses berulang secara manual. Penggunaan formulir diterapkan tidak pada semua kegiatan transaksi, formulir kadang hanya digunakan sebagai penanda (klarifikasi) adanya transaksi pembayaran seperti untuk pembayaran pendidikan pondok pesantren yang dilakukan secara transfer (wali santri cukup hanya menyertakan bukti melalui aplikasi WA sebagai media konfirmasi untuk kemudian dicatat oleh petugas keuangan tanpa menggandakan formulir dalam bentuk hasil keluaran sebagai arsip keuangan.

Dalam pelaksana kegiatan pencatatan juga Pelaksanaan keuangan dilaksanakan terpisah antara keuangan pondok pesantren, pendapatan usaha (rumah makan dan tokoh buah) dan keuangan yayasan, namun pondok pesantren dan usaha yang dimiliki pondok pesantren tidak semua bisa mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada yayasan dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan aturan akuntansi yang sebenarnya, sehingga keakuratan laporan keuangan tidak bisa diandalkan. Diperlukannya rancangan bentuk sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas agar dapat menjadi suatu acuan dalam semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada Pondok pesantren ini. Sistem yang sedang berjalan pada Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih pada penerimaan dan pengeluaran kas dari hasil wawancara dan observasi langsung digambarkan alurnya sebagai berikut:



**Gambar 1. Sistem yang sedang berjalan**

Berdasarkan transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren ini diketahui bahwa penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan oleh seorang bendahara untuk melaksanakan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan proses pencatatan, mengklasifikasikan data, hingga penyusunan laporan keuangan dilaksanakan oleh orang yang sama, artinya hal ini tentu saja bertentangan dengan teori tentang pengendalian intern dimana seorang bendahara tidak diizinkan untuk merangkap tugas sebagai petugas bagian akuntansi juga.

Kepercayaan adalah model pengawasan yang alami dibangun di pondok pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih ini sehingga semua bagian dari pondok pesantren akan menjaga amanah yang telah diberikan oleh Mudir/Ketua Yayasan mereka walau tanpa diawasi. Dilingkungan pondok pesantren tingkat spiritualisme mejadi sumber pengendalian intern yang sangat alami yang tersendiri, karena mereka tau bahwasannya ada Allah yang selalu mengawasinya. Inilah yang menjadi pembeda dan unik antara pengendalian intern dalam organisasi dengan pengendalian intern yang diterapkan di pondok pesantren.

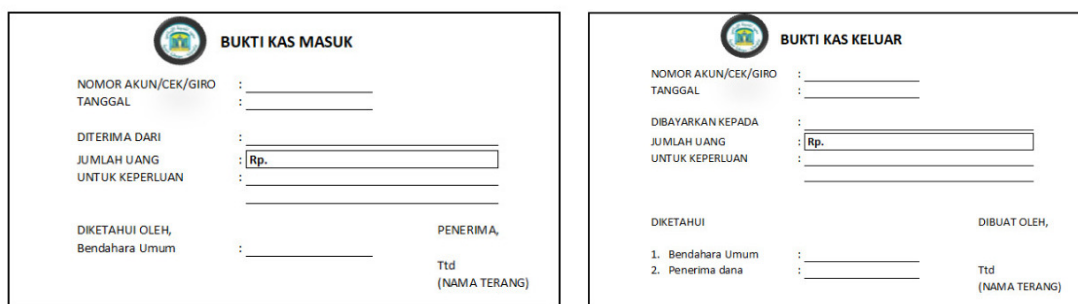
Ketua Yayasan tidak begitu mengetahui kinerja keuangan sehubungan dengan catatan keuangan yang belum berdasarkan dengan aturan akuntansi yang diakui. Yang menjadi catatan di Pondok pesantren Al Madinah Al Islami adalah belum adanya penyusunan atas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, hal tersebut dikarenakan petugas keuangan tidak memiliki latar belakang ilmu keuangan/akuntansi, hingga belum tahu bagaimanakah bentuk pelaporan keuangan yang seharusnya. Dalam hal ini sangat perlu sekali pembuatan untuk perancangan kode akun

baik dalam pencatatan jurnal maupun formulir, serta pembukuan dalam bentuk laporan keuangan dan *flowchart*.

Semua bukti transaksi yang terjadi baik itu penerimaan maupun pengeluaran kas harus dicatat secara langsung dalam buku jurnal atau laporan harian kas yang memiliki data seperti; kolom tanggal, keterangan, debit dan kredit yang digunakan untuk menunjukkan posisi setiap akun dalam perhitungan akuntansi.

**Development**

Unsur yang paling utama dalam sistem akuntansi adalah formulir, dimana formulir adalah juga dokumen, catatan, bukti yang digunakan untuk mencatat/merekam semua kejadian transaksi sesuai kebutuhan informasi, karena formulir mengandung semua data untuk perhitungan yang kemudian menjadi dasar dalam pencatatan (Mekari Journal, n.d.). Penggunaan formulir bukan hanya sebagai informasi awal tapi formulir juga adalah bukti yang menjadi dasar pertanggungjawaban bagi pembuat informasi, artinya formulir ini tidak bisa diabaikan dan hanya dijadikan ingatan seseorang saja, karena kesalahan pencatatan dan terjadinya selisih dalam perhitungan berawal dari kelengkapan formulir itu sendiri. Bentuk formulir kas masuk dan kas keluar memuat logo pondok pesantren, nomor akun, tanggal transaksi, penerima dana, pemberi dana, pembuat catatan, diketahui oleh pihak yang memiliki otoritas keuangan, dan nominal dana, digambarkan pada Gambar 2 sebagai berikut:

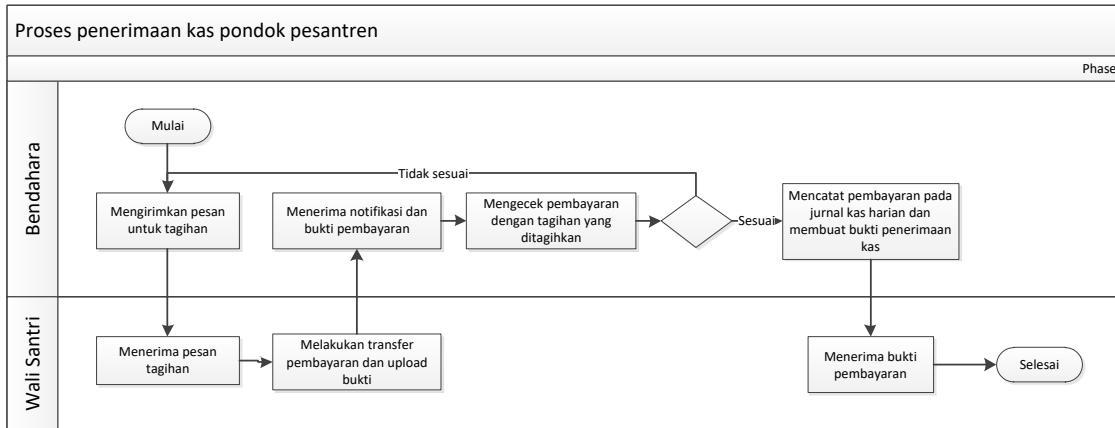


**Gambar 2. Bukti Kas Masuk dan Keluar**

Selanjutnya bentuk jurnal umum yang memuat transaksi yang terjadi, terdiri dari kolom tanggal transaksi, kolom keterangan yang memuat keterangan lengkap mengenai transaksi seperti nama akun yang dicatat pada posisi debit atau di kredit, kolom nomor bukti (dokumen sumber), kolom nomor akun yang digunakan untuk meringkas laporan secara periodik, kolom debit dan kredit yang berisi dengan jumlah rupiah transaksi (Mulyadi 2016).

Yayasan merupakan *holding company* yang menjadi pusat dari semua informasi termasuk keuangan, hingga otoritas pengeluaran, perencanaan, pengkoordinasian, pengkonsolidasian, pengembangan, hingga pengendalian atas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam satu grup yayasan. Hal ini bertujuan agar kinerja perusahaan dapat optimal, maka tugas dan tanggungjawab yang diamanahkan kepada seorang karyawan dapat benar-benar dilaksanakan sesuai dengan tujuan organisasi. Tahapan dalam penerimaan dan pengeluaran kas terkait aktivitas keuangan Pondok Pesantren dapat diusulkan dan digambarkan melalui bagan alur (*flowchart*) sebagai berikut:

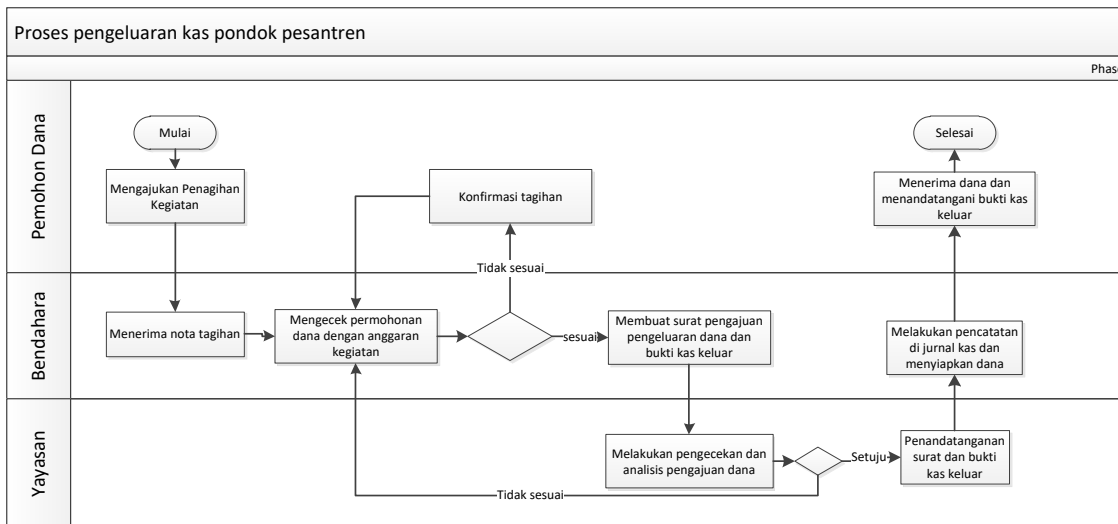




**Gambar 3. Tahapan Perubahan Penerimaan Kas**

Pada gambar 3 dijelaskan bahwa proses usulan dalam pembayaran biaya bulanan yang ada di sistem terdapat beberapa aktivitas transaksi penerimaan yang harus dilalui diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bendahara harian memberikan notifikasi tagihan untuk wali santri sejumlah tagihan yang tertagih.
2. Wali santri akan melakukan pembayaran biaya pendidikan melalui transfer bank dengan mengirimkan bukti transfer kepada bendahara.
3. Bendahara akan mengecek terlebih dahulu, apakah pembayaran sesuai dengan jumlah tagihan yang ditagihkan. Jika tidak sesuai bendahara akan mengirimkan pesan konfirmasi tagihan kembali dan jika sesuai maka, bendahara akan memasukkan data biaya pendidikan yang telah dikonfirmasi terlebih dahulu secara langsung dalam jurnal harian kas dan mencetak bukti pembayaran yang diberikan oleh/kepada wali santri dengan menyertakan juga formulir dalam laporan kas harian.
4. Data akan ter-update hingga dapat langsung dimonitor atau diketahui oleh yayasan.



**Gambar 4. Tahapan Perubahan Pengeluaran Kas**

Pada proses usulan pada tahapan pengeluaran yang ada di sistem terdapat beberapa aktivitas yang harus dilalui diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian pemohon dana/ devisi lain yang mengajukan permohonan dana membuat permintaan melalui formulir, surat rekomendasi kepada bendahara.
2. Bendahara akan menerima dan mengecek pengajuan permohonan dana dan akan melihat apakah permohonan tersebut sesuai dengan anggaran dan dana yang dimiliki.
3. Apabila tidak sesuai maka bendahara umum akan mengirimkan pesan penolakan untuk kemudian diperbaiki oleh pemohon dana dan apabila sesuai akan mengisi data penerimaan dalam bentuk formulir pengeluaran kas dan surat keterangan persetujuan pengeluaran kas.
4. Kemudian mengirimkan berkas tersebut kepada yayasan sebagai konfirmasi yayasan setuju atau tidak mengeluarkan dana yang diajukan pemohon. Jika tidak setuju maka yayasan akan mengembalikan berkas pada bendahara untuk diperbaiki lagi. Dan jika sesuai maka yayasan akan menandatangani berkas yang ada.
5. Setelah bendahara menerima berkas yang sudah disetujui yayasan maka, bendahara menyiapkan dana sesuai dengan persetujuan yayasan dan memberikan pesan kepada pemohon untuk dapat mengambil dana yang diajukan.
6. Penerima akan menerima dana dan sekaligus menandatangani bukti pengeluaran kas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka, disimpulkan bahwa pihak pengelola Pondok Pesantren Al madinah Al Islami-Prabumulih masih belum mengetahui akan dampak dari masalah keuangan yang dihadapi seperti, bentuknya kecurangan dan kehilangan serta bagaimana bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada semua pihak yang terkait. Sistem pengendalian intern di pondok pesantren masih sangat mengandalkan tingkat kepercayaan kepada bawahannya karena hal itulah yang menjadi ciri khas akuntansi di pondok-pondok pesantren pada umumnya.

Pengawasan dilaksanakan hanya berdasarkan laporan keuangan bulanan yang diberikan oleh bagian keuangan kepada yayasan/pengurus pondok pesantren. Pelaksanaan pencatatan secara manual sangat rentan akan adanya kesalahan dan selisih dalam perhitungan. Alur pelaksanaan pencatatan pada penerimaan dan pengeluaran kas belum dapat digambarkan melalui alur bagan (Flowchat). Dengan sistem informasi yang telah dirancang maka, pihak pondok pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih sangat terbantu karena kegiatan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas lebih mudah dilakukan dan hasilnya akurat, didapat dengan mudah, tepat waktu dan hemat biaya.

Berdasarkan data yang terkait dalam penelitian ini maka, hal yang dapat direkomendasikan kepada pihak Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih adalah sebagai berikut: Bahwa semua transaksi yang terjadi harus diperjelas pencatatannya dan pencatatan dilaksanakan secara tertib dalam bentuk formulir atau catatan-catatan yang ada. Selanjutnya, dibuat pemisahan untuk tugas antara pengelola keuangan Pondok, dan usaha lainnya serta pengurus keuangan yayasan. Ketiga, merancang untuk menetapkan sistem pengendalian akuntansi sesuai yang dibutuhkan oleh pihak pondok hingga menggunakan aplikasi/program yang dapat mempermudah pelaksanaan pencatatan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nasrudin. 2019. “Akuntansi Kas.” <https://cerdasco.com/akuntansi-kas/>.
- Akbar, Muhamad Shahidul. 2022. “Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pondok Pesantren Al-Muchsinun Blitar.” *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 6. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/download/11481/5310>.
- Albahiri, Muhammad Lubis. 2020. “Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember).” Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- HAKIM, NOVIA ANGGRAENI. 2019. “SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA STAI AL FITHRAH SURABAYA.” STIESIA SURABAYA.
- Harmony. 2021. “Apa Itu Akuntansi Nirlaba? Simak Pengertian Dan Ciri-Cirinya.” *Akuntansi Nirlaba*. <https://www.harmony.co.id/blog/apa-itu-akuntansi-nirlaba-simak-pengertian-dan-ciri-cirinya>.
- Husyin, Husyin. 2022. “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Darussalam Gempol Pasuruan.” UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Larasati, Indah, Nyimas Artina, and Fernando Africano. 2013. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Muqim Sunnah.” <https://core.ac.uk/download/pdf/80765898.pdf>.
- Mannan, Faidul. 2018. “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang.” Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mekari Journal. n.d. “Sistem Informasi Akuntansi: Pengertian, Fungsi, Contoh.” <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-fungsi-sistem-informasi-akuntansi-dalam-perusahaan/>.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edited by Penerbit Salemba Empat. 4th ed. Jakarta.
- Permatasari, Melinda. 2018. “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Manual Pada Yayasan Asy-Syifa Sumberjambe.” *International Journal of Social Science and Business* 2 (4): 216–23.
- Siti Fatihaturrohmah. 2020. “IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK NOMOR 45 TENTANG ORGANISASI NIRLABA PADA PONDOK PESANTREN TERPADU AL – KAMAL BLITAR.” *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas*, xv. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/16630>.
- Soleh, KH Irfan. 2021. “No Title.” *Sumber Pendanaan Pesantren*, September 2021. <https://jabar.nu.or.id/ekonomi/sumber-pendanaan-pesantren-SRR16>.
- Sulistiani, Dwi. 2019. “Peningkatan Akuntabilitas Publik Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Salafiyah.” *Peningkatan Akuntabilitas Publik Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Salafiyah* 12 (2): 237–48.

Wawa Wikusna. 2018. “E-Proceeding of Applied Science.” <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16630/5/BAB II.pdf>.

wibowo subekti. 2022. *Sumber Pendanaan Perusahaan*.  
<https://www.wibowopajak.com/2020/10/sumber-pendanaan-perusahaan.html>.